

**PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE STUDENTS  
TEAMS ACHIEVMENT DIVISION (STAD)*  
DI KELAS XI TATA BOGA 1 SMKN 3 KOTA BENGKULU**

Melly Syamsimar  
[mellysyamsimar@gmail.com](mailto:mellysyamsimar@gmail.com)  
SMKN 3 Kota Bengkulu

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif (STAD). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga 1 tahun ajaran 2017/2018. Peneliti ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 Siklus yang masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase dan didasarkan pada refleksi tiap siklus. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran yaitu (1) aktivitas guru meningkat, pada siklus 1 memperoleh rata-rata 31 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 39,5 dengan kategori baik. (2) Aktivitas siswa meningkat, pada siklus 1 memperoleh rata-rata 33 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 41,5 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Tata Boga 1 di SMKN 3 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu alternatif model belajar yang dapat digunakan pada pembelajaran tata boga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci:** Aktifitas Belajar, Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Achievement Division (STAD)

**Abstract**

*This study aims to improve student learning activities through the cooperative learning model (STAD). The subjects of this study were students of class XI Tata Catering 1 academic year 2017/2018. This research uses a Classroom Action Research approach with 2 cycles, each of which has 2 meetings. Data were collected through observation, questionnaires and documentation. The data obtained in this study were analyzed using descriptive analysis techniques with percentages and based on the reflection of each cycle. The results of this study are that there is an increase in learning activities, namely (1) increased teacher activity, in cycle 1 it gets an average of 31 in the sufficient category and increases in the second cycle it gets an average of 39.5 in the good category. (2) Student activity increases, in cycle 1 it gets an average of 33 in the sufficient category and increases in the second cycle it gets an average of 41.5 in the good category. Thus it can be said that the STAD learning model can improve the learning activities of students in class XI Food and Beverage 1 class at SMKN 3 Bengkulu City. The results of this study are expected to be used as an alternative learning model that can be used in culinary learning to improve student learning activities.*

**Keywords:** Learning Activities, Cooperative Learning Type Teams Achievement Division (STAD)

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada proses belajar mengajar. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar tentu harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara optimal. Kegiatan belajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berperan penting pada pencapaian hasil belajar siswa maupun peningkatan kualitas pembelajaran secara umum di program keahlian tata boga SMKN 3 Kota Bengkulu. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas dipengaruhi oleh peran guru dan siswa, keduanya. Guru berperan dalam menciptakan suasana dan kondisi belajar yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di program keahlian tata boga SMKN 3 Kota Bengkulu dilatar belakangi oleh beberapa gejala yang diamati guru dalam proses belajar. Secara umum beberapa

guru produktif tata boga mengalami kondisi yang sama. Guru melakukan diskusi untuk mencari tau penyebab dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas XI Tata Boga 1 SMKN 3 Kota Bengkulu yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Tata Boga di antaranya :

1. Ada siswa yang kurang perhatian pada saat belajar mata pelajaran produktif tata boga; mengbrol, mengantuk, mengerjakan aktifitas lain.
2. Ada beberapa siswa nilainya di bawah KKM (nilai KKM 75)
3. Ada siswa yang kurang fokus, kurng serius saat belajar/ praktek membuat makanan
4. Ada anggapan tugas praktek membuat makanan adalah tugas kelompok jadi nanti akan selesai bersama kelompok.
5. Ada anggapan membuat makanan yang dikerjakan bersama-sama di sekolah pasti akan mendapat nilai “baik”.
6. Permasalahan yang sering muncul diantara siswa adalah; saling mengandalkan, malas membereskn ruangan setelah praktek, datang terlambat, lupa membawa bahan/alat yang menjadi tugas atau tanggung jawabnya, misalnya lupa membawa bahan yang akan dipakai praktek, lupa membawa serbet, dan lain-lain.

Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran maka perlu adanya perbaikan pembelajaran dari yang selama ini dilakukan. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Aktivitas Belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, (2008).

Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlahv meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan oleh guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar. Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: *pertama*, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran; *kedua*, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; *ketiga*, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam lembar kegiatan siswa melalui pembelajaran koperatif tipe STAD. Oleh sebab itu perlu pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara. Salah satu cara

yang dipandang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Cohen dalam Robyn dan Adrian (2005:13) pembelajaran kooperatif diakui sebagai praktik pedagogis yang mempromosikan pembelajaran berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, berperilaku prososial, dan pemahaman yang lebih besar pada peserta didik dengan belajar beragam sosial serta penyesuaian kebutuhan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Menurut Arends (2011:368), pembelajaran tipe STAD banyak direkomendasikan bagi para pendidik yang belum terbiasa dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam di kelas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Sri Patonah (2014) dengan judul Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Soup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Di Kelas XI Jasa Boga Program Keahlian Tata Boga SMKN 3 Pati Tahun 2012/2013 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pre-tes, siklus I dan siklus II, peningkatan pemahaman diiringi perubahan tingkah laku positif. Ni Wayan Yuni, dengan penelitian penerapan pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas Bahasa SMA Negeri Singaraja tahun ajaran 2009/2010, menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, setiap siklus membawa perubahan dengan perolehan nilai kategori tuntas. Toetiana, dkk 2012 menerapkan pembelajaran tipe STAD pada penelitiannya di kelas XI IPA SMAN 1 Karanganyar tahun 2011/2012, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran tipe STAD efektif meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Sebagai lulusan yang siap pakai dilapangan tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kepribadiannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan September sampai Desember pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Desain yang digunakan adalah menggunakan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*action*); (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tata boga 1 SMKN 3 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa yang semuanya perempuan. Alasan dipilihnya kelas XI tata boga 1 didasarkan pada tugas dan

jadwal mengajar di kelas tersebut dan dianggap dapat mewakili kelas tata boga lain yang perlu diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru untuk mengamati keaktifan guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati keaktifan siswa.

Analisis data observasi menggunakan skala penilaian. Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Rata-rata Skor =  $\frac{\sum s}{j \cdot p}$
- Skor tertinggi = Jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap soal
- Skor terendah = Jumlah butir observasi x skor terendah tiap soal
- Selisih Skor = Skor tertinggi - Skor Terendah
- Kisaran tiap kriteria = Selisih skor Jumlah kriteria dibagi jumlah kriteria penilaian

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 15 maka skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 15 sedangkan selisih skor adalah 30.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Tiap Kriteria} &= \frac{s}{j} - \frac{s}{k} \\ &= \frac{3}{3} = 10 \end{aligned}$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan yang digunakan untuk guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru**

No	Interval Total Skor	Kategori
1	15 – 24	Kurang
2	25 – 34	Cukup
3	35 – 45	Baik

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3 (baik), skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1 (kurang), jumlah butir observasi 15 maka skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 15 sedangkan selisih skor adalah 30.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Tiap Kriteria} &= \frac{s}{j} - \frac{h s}{h k} \\ &= \frac{3}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

**Tabel 2. Skala Penilaian Untuk Setiap Indikator adalah:**

Skala penilaian	Penjelasan
<b>1 (kurang)</b>	Satu deskriptor tampak
<b>2 (cukup)</b>	Dua deskriptor tampak
<b>3 (baik)</b>	Tiga deskriptor tampak

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan yang digunakan untuk siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa**

No	Interval Total Skor	Kategori
1	15 – 24	Kurang
2	25 – 34	Cukup
3	35 – 45	Baik

Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran STAD adalah:

1) **Aktivitas Guru**

Jika pada pelaksanaan pembelajaran rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang 35-45 (kategori baik).

2) **Aktivitas Siswa**

Jika pada pelaksanaan pembelajaran rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang 35-45 (kategori baik).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kelas XI tata boga 1 di SMKN 3 Kota Bengkulu sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas aktivitas belajarnya belum maksimal. hal tersebut didiskusikan oleh guru dengan teman sejawat.

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Sebelum kegiatan siklus I dimulai, guru menyiapkan mengidentifikasi masalah, menyiapkan RPP dengan menggunakan metode STAD membuat lembar observasi, menyiapkan bahan tayangan powerpoint, membaca materi.

Lembar observasi aktivitas guru pada siklus I terdiri dari 15 aspek pengamatan, dalam penilaian aktivitas guru, pengamat memberikan nilai 3 jika aspek pengamatan dilakukan dengan baik oleh guru, nilai 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang.

Pada tahap perencanaan guru berdiskusi dengan observer maupun wali kelas untuk mencaari dan menggali informasi emngenai kondisi kelas dan perkembangan siswa. Secara umum observer mengajak guru untuk menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I yaitu fokus pada aktifitas dan upaya meningkatkan keaktifan siswa.

## Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 September 2017 sesuai jadwal mengajar di kelas tersebut. Kegiatan pembelajaran teori dilakukan di kelas, sedangkan pembelajaran berupa praktek pembuatan roti dilakukan di ruang dapur boga sekolah. pertemuan selanjutnya tanggal 21 September 2017.

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 5 orang dengan cara mengambil lotre yang telah disediakan guru.

## Observasi

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Dari data observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat diperoleh rata-rata skor sebesar 31 dengan kriteria cukup dari skor maksimal pada rentang nilai 25-34. Hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	SKOR		Rata-rata	Kategori
		PI	PII		
1	Guru mengkondisikan ruang kelas agar siswa siap untuk belajar.	3	2	2,5	Baik
2	Guru memberikan apersepsi	3	2	2,5	Baik
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.	2	2	2	Cukup
4	Guru menyampaikan materi secara garis besar	2	3	2,5	Baik
5	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	2	1	1,5	Cukup
6	Guru memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil diskusinya	1	1	1	Kurang
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami	3	2	2,5	Baik
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali catatan hasil diskusi yang di perolehnya	2	2	2	Cukup
9	Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa secara individu	3	2	2,5	Baik
10	Guru memberikan skor penilaian terhadap hasil individu dan kelompok	2	1	1,5	Cukup
11	Guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang berhasil dengan sekor tinggi	2	2	1,5	Cukup
12	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	2	2	2	Cukup
13	Guru memberikan evaluasi	3	3	3	Baik
14	Guru melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut	2	2	2	Cukup
15	Guru memberikan pesan-pesan moral	2	1	1,5	Cukup
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>34</b>	<b>28</b>	<b>31</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru pada tabel 4, dari 15 aspek diperoleh 6 aspek kategori baik, 8 aspek kategori cukup dan 1 aspek kategori kurang. Hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I		Rata-rata	Kategori
		P1	P2		
1	Siswa mengikuti dengan tertib pembukaan kelas	3	2	2,5	Baik
2	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru	3	2	2,5	Baik
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diberikan guru.	3	2	2,5	Baik
4	Siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru	3	3	3	Baik
5	Siswa aktif dalam berdiskusi	2	1	1,5	Cukup
6	Siswa berpartisipasi aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya	1	1	1	Kurang
7	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya	2	2	2	Cukup
8	Siswa menyimak pengulangan materi pembelajarn	3	2	2,5	Baik
9	Siswa membaca kembali ringkasan/catatan mengenai materi yang telah diperolehnya	2	1	1,5	Kurang
10	Siswa berpartisipasi aktif dalam menjawab tes yang diberikan guru secara individual	3	2	2,5	Baik
11	Siswa berpartisipasi aktif dalam menghitung skor hasil tesnya	2	1	1,5	Cukup
12	Siswa ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran	3	3	3	Baik
13	Siswa mengerjakan evaluasi	3	3	3	Baik
14	Siswa menyimak refleksi dan tindak lanjut yang diberikan guru	2	2	2	Cukup
15	Siswa menyimak pesan-pesan moral yang disampaikan guru	3	1	2	Cukup
<b>Jumlah skor</b>		<b>38</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>Cukup</b>

## Refleksi

### *Refleksi Aktivitas Guru*

Berdasarkan pembelajaran pada siklus I, diamati pengamat I dan 2, terlihat ada 6 aspek yang telah dicapai dengan baik, ada 8 aspek yang telah dicapai dengan kategori cukup serta 1 aspek dengan kategori kurang.

Aspek dengan kategori baik harus dipertahankan pada tindakan selanjutnya. Sedangkan 8 aspek yang masuk ke dalam kategori cukup perlu diperbaiki pada siklus II.

Aspek-aspek tersebut adalah: (1) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, perlu diperbaiki karena guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara sistematis. (2) Guru membagi siswa kedalam kelompok, sebaiknya guru menggunakan metode tertentu untuk memperoleh kelompok yang divergen sehingga diperoleh penyebaran kemampuan siswa (3) Guru tidak menyuruh beberapa siswa untuk membacakan catatannya di depan kelas, dengan menyuruh siswa membacakan hasil catatannya maka siswa akan termotivasi mencatat hal-hal yang penting. (4) Guru memberikan skor penilaian terhadap hasil kerja siswa baik secara individu dan kelompok dengan melibatkan siswa secara aktif. (5) Guru kurang memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, (6) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, perlu diperbaiki karena guru masih cenderung menunjuk siswa yang aktif saja, belum melibatkan siswa yang kurang aktif (7) Guru melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut, perlu untuk diperbaiki karena guru belum memperhatikan tindakan yang dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. (8) Guru memberikan pesan-pesan moral, pesan moral sebagai salah satu pembentukan karakter anak merupakan hal yang penting, perlu di perbaiki karena pesan moral yang diberikan belum sesuai dengan fenomena yang sering muncul dalam kehidupan anak.

### ***Refleksi Aktivitas Siswa***

Berdasarkan analisis data observasi siklus I yang dilakukan oleh dua orang pengamat terdapat 5 aspek yang masuk ke dalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Aspek-aspek tersebut yaitu : (1) siswa aktif dalam diskusi (2) Siswa berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai hal yang kurang dipahaminya, aspek ini juga perlu diperbaiki karena masih ada siswa yang malu-malu untuk bertanya, sehingga mengurangi rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. (3) siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam menghitung hasil tes, secara individu maupun kelompok (4) Siswa menyimak refleksi dan tindak lanjut yang diberikan guru. (5) Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru, dengan tertib. Ada baiknya guru meminta siswa mengulang atau menanggapi agar yakin siswa telah paham pesan yang disampaikan guru.

Analisis data observasi siklus I yang dilakukan terhadap aktivitas siswa masih ada 2 aspek yang masuk ke dalam kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Aspek-aspek tersebut antara lain: (1) Siswa berpartisipasi aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya, aspek ini perlu di perbaiki dengan cara menyuruh siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok dan juga membimbing siswa untuk tertib dalam mengemukakan pendapat. (2) Siswa membaca kembali catatan mengenai konsep pengetahuan, pada aspek ini siswa belum mencatat secara lengkap materi pelajaran yang penting. Hal ini perlu diperbaiki karena mencatat merupakan suatu proses yang dapat mempertajam siswa mengingat.

## Siklus II

### Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017 di ruang dapur boga, dengan kegiatan membuat roti. Siswa memasuki dapur, duduk dan bekerja dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sehingga tidak ada kendala dengan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam bekerja. Guru memantapkan pembelajaran dalam membuat roti, menyusun materi, menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan pembuatan roti, menyiapkan RPP

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan meningkatkan hasil proses dan hasil produk. diperhatikan oleh pengamat mengenai kesesuaian, ketepatan cara kerja dan waktu yang dilakukan kelompok.

### Observasi

Pengamatan yang dilakukan observer sepanjang kegiatan meliputi tahap pembukaan yaitu pengarahan, tahap kerja dan tahap penyelesaian termasuk merapikan, membebereskan barang dan ruangan. Hasil pengamatan diolah dan dibahas bersama guru sekaligus peneliti, yaitu:

**Tabel 6 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	SKOR		Rata-rata	Kategori
		PI	PII		
1	Guru mengkondisikan ruang kelas agar siswa siap untuk belajar.	3	3	3	Baik
2	Guru memberikan apersepsi	3	2	2,5	Baik
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.	2	3	2,5	Baik
4	Guru menyampaikan materi secara garis besar	2	3	2,5	Baik
5	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	2	2	2	Cukup
6	Guru memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil diskusinya	2	3	2,5	Baik
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami	3	3	3	Baik
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali catatan hasil diskusi yang di perolehnya	3	3	3	Baik
9	Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa secara individu	3	3	3	Baik
10	Guru memberikan skor penilaian terhadap hasil individu dan kelompok	2	2	2	Cukup
11	Guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang berhasil dengan skor tinggi	3	3	3	Baik
12	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3	Baik
13	Guru memberikan evaluasi	3	3	3	Baik

14	Guru melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut	2	2	2	Cukup
15	Guru memberikan pesan-pesan moral	3	2	2,5	Baik
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>39</b>	<b>40</b>	<b>39,5</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil analisis hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan sehingga berada di kategori baik. Terdapat 2 aspek dalam kategori cukup yaitu aspek guru memberi skor penilaian untuk siswa dan guru memberikan pesan moral.

**Tabel 7. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor siklus I		Rata-rata	Kategori
		P1	P2		
1	Siswa mengikuti dengan tertib pembukaan kelas	3	3	3	Baik
2	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru	3	3	2,5	Baik
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diberikan guru.	3	3	3	Baik
4	Siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru	3	3	3	Baik
5	Siswa aktif dalam berdiskusi	2	2	2	Cukup
6	Siswa berpartisipasi aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya	3	3	3	Baik
7	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya	2	2	2	Cukup
8	Siswa menyimak pengulangan materi pembelajaran	3	3	3	Baik
9	Siswa membaca kembali ringkasan/catatan mengenai materi yang telah diperolehnya	3	3	3	Baik
10	Siswa berpartisipasi aktif dalam menjawab tes yang diberikan guru secara individual	2	3	2,5	Baik
11	Siswa berpartisipasi aktif dalam menghitung skor hasil tesnya	2	3	2,5	Baik
12	Siswa ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran	3	3	3	Baik
13	Siswa mengerjakan evaluasi	3	3	3	Baik
14	Siswa menyimak refleksi dan tindak lanjut yang diberikan guru	3	2	2,5	Baik
15	Siswa menyimak pesan-pesan moral yang disampaikan guru	3	3	3	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>41</b>	<b>42</b>	<b>41,5</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa terdapat 2 aspek pada lembar observasi siswa dalam kategori cukup antara lain:

- 1) Siswa aktif dalam berdiskusi. Aspek ini perlu diperbaiki karena siswa belum selalu terlibat aktif secara keseluruhan hanya beberapa siswa saja

- 2) Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Aspek ini perlu diperbaiki karena siswa belum tertib dan disiplin dalam mengemukakan pertanyaan dan tidak terlibat dalam menanggapi pertanyaan dari temannya.

## **Refleksi**

### ***Refleksi Aktivitas Guru***

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi.

Aktivitas guru sudah berada dalam kategori baik sehingga dapat diartikan bahwa aktivitas pembelajaran sudah meningkat, namun terdapat perbaikan pembelajaran pada penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Guru harus memiliki metode yang beragam dalam menentukan kelompok diskusi.
- 2) Guru harus memberikan bimbingan maksimal dalam memberikan skor penilaian pada siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Guru harus melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan memberikan tindak lanjut untuk tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

### ***Refleksi Aktivitas Siswa***

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa ada 13 aspek yang telah memperoleh kategori baik dan perlu dipertahankan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan adalah aspek berdiskusi dan bertanya pada guru.

## **Aktivitas Guru**

Dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas belajar di kelas XI Tata Boga I SMKN 3 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas guru pada siklus I, skor aktivitas guru adalah 31 berada pada kriteria cukup, dari hasil refleksi terdapat keunggulan-keunggulan yang sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa yaitu pengkondisian ruang kelas. Dalam hal ini aspek mengkondisikan ruang kelas oleh guru dikatakan baik

Dalam hal ini peneliti terampil dalam menyediakan lingkungan kelas dan sekitarnya yang mendukung proses pembelajaran (Zulkarnain, 2004:17).

Hal senada diungkapkan oleh Trianto (2010: 132) dalam pembelajaran perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Adapun beberapa pengaturan ruang tersebut diantaranya susunan bangku atau tempat duduk dapat berubah-ubah, dan juga peserta didik tidak selalu duduk di kursi tapi dapat duduk di tikar atau karpet.

Sebagai tolak ukur atas keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran guru telah melakukan evaluasi. Davis dalam Dimiyati (2009:190) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, dan masih banyak yang lainnya. Dalam hal ini evaluasi digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami konsep pembelajaran yang telah diajarkan atau bisa dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk aspek ini guru telah melakukannya dengan baik.

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran diperoleh hasil observasi rata-rata skor mengalami peningkatan dari 34 dengan kategori “Cukup” meningkat menjadi 39,5 dengan kategori “Baik”, sehingga dapat diartikan bahwa kualitas proses pembelajaran sudah meningkat.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari usaha guru dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini guru sudah baik dalam mengkondisikan ruang kelas, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### ***Aktivitas Siswa***

Berdasarkan data pengamat pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 33 dan berada pada kategori cukup. Keunggulan pada aktivitas siswa siklus I antara lain siswa sudah dalam tertib dalam pengkondisian kelas kedua yaitu siswa sudah baik dalam berpartisipasi melakukan apersepsi pembelajaran.

Keunggulan ketiga yaitu siswa sudah aktif dalam melakukan diskusi bersama teman kelompoknya. Keunggulan keempat yaitu siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Kelima siswa aktif dalam menyimpulkan pembelajaran dan Keunggulan yang keenam yaitu siswa sudah baik dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Keunggulan-keunggulan pada siklus I ini akan tetap dipertahankan pada siklus II. Sementara itu aspek yang menjadi kelemahan pada siklus I merupakan acuan untuk perbaikan pada siklus II agar pembelajaran pada penelitian dapat mencapai suatu keberhasilan. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa siklus II terdapat peningkatan skor aktivitas siswa yaitu 41,5 dan berada pada kategori baik. hal ini tidak lepas dari usaha guru dalam memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I.

Keberhasilan ini dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengupayakan agar siswa berpartisipasi aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa menyimak pengulangan materi atau penguatan materi yang disampaikan guru. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum dipahaminya. Pada tahap akhir siswa sudah menyimak refleksi dan tindak lanjut yang diberikan guru serta menyimak pesan-pesan moral yang disampaikan oleh

guru hal ini terlihat dari atindakan siswa, berupa mengulang kembali pesan moral yang disampaikan oleh guru.

Adapun pengertian dari menyimak berdasarkan pendapat Kusmana (2011:28) menyimak merupakan suatu rentetan proses menangkap, memahami makna bahasa lisan, sehingga dapat meresponnya dengan baik atau menangkap isi yang disampaikan oleh pembicara. Pada aspek ini siswa telah melakukannya dengan baik sesuai dengan harapan guru.

Untuk hal-hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya meliputi 2 aspek yaitu:

- 1) Siswa aktif dalam berdiskusi
- 2) Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.

Dari penjelasan di atas secara keseluruhan Aktivitas pembelajaran dikatagorikan berhasil karena untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Students Teams Achievement Division* pada kelas XI Tata Boga I di SMKN 3 Kota Bengkulu pada penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga penelitian ini dapat diakhiri.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan di atas secara keseluruhan Aktivitas pembelajaran dikatagorikan berhasil karena untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Students Teams Achievement Division* pada kelas XI Tata Boga I di SMKN 3 Kota Bengkulu pada penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga penelitian ini dapat diakhiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends.2011. *Learning to Teach* (nineth Edition). New York: Mc-Graw Hill.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana.2006. *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarni, Endang Widi.2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Bengkulu.
- Patonah, Sri. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Soup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Di Kelas XI Jasa Boga Program Keahlian Tata Boga SMKN 3 Pati Tahun 2012/2013. *Jurnal Teknobuga* Volume 1 No. 2 November 2014 hal 1-12.
- Robyn, M, Gillies and Adrian F, Ashman. 2005. *Cooperative Learning*. New York: Taylor & Francis e-Library.

Toetiana, dkk .2012. Efektifitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) yang dilengkapi media pembelajaran laboratorium virtual terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok keloid kelas XI IPA semester genap SMAN 1 Karanganyar tahun pembelajaran 2011/2012 jurnal Pendidikan Kimia (PJK) Volume 1, No.1 hal 74-79, ISSN 2337-9995.<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>. (Diakses 22 Novemer 2017).

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Yuni, Ni Wayan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Bahasa SMA Negeri Singaraja tahun ajaran 2009/2010, Jurnal PTK.UNDIKSHA, Volume 9, No. 2, Juli 2012hal 93-106. ISSN 0216-3241 (diakses tanggal 14 November 2017).